

PENGEMBANGAN STADION WERGU WETAN KABUPATEN KUDUS BERSTANDAR INTERNASIONAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR

Muh Annas Zidan Mubarrok : Qomarun

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat diminati masyarakat Indonesia dan memiliki peran penting sebagai sarana rekreasi, pengembangan prestasi, serta aktivitas sosial. Di Kabupaten Kudus, Stadion Wergu Wetan menjadi fasilitas utama yang berfungsi sebagai tempat pertandingan sepak bola sekaligus homebase Persiku Kudus. Selain itu, stadion juga dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan olahraga dan aktivitas masyarakat. Namun, kondisi eksisting stadion masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kapasitas, kualitas fasilitas, sistem pencahayaan, maupun aspek kenyamanan dan keamanan, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar stadion profesional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Stadion Wergu Wetan guna meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. Pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu konsep yang mengintegrasikan unsur arsitektur modern dengan nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan desain stadion yang tidak hanya fungsional dan modern, tetapi juga memiliki identitas khas Kabupaten Kudus. Pengembangan stadion difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kualitas tribun penonton, perbaikan lapangan, sistem pencahayaan, penataan sirkulasi, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Dengan pengembangan ini, diharapkan Stadion Wergu Wetan menjadi stadion yang representatif, aman, dan nyaman, serta mampu mendukung penyelenggaraan kompetisi sepak bola profesional dan menjadi ikon daerah.

Kata Kunci: Stadion Wergu Wetan, Pengembangan, Arsitektur Neo-Vernakular.

Abstract

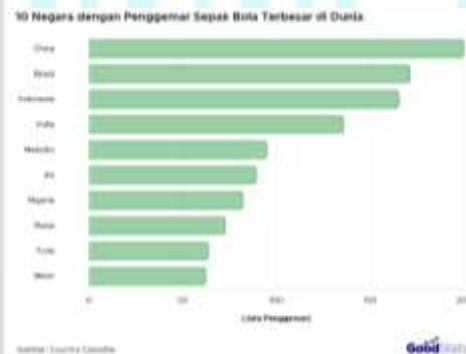
Football is a sport that is highly popular among the people of Indonesia and plays an important role as a means of recreation, performance development, and social activity. In Kudus Regency, Wergu Wetan Stadium serves as the main facility functioning as a venue for football matches as well as the home base of Persiku Kudus. In addition, the stadium is also utilized for various sports events and community activities. However, the existing condition of the stadium still has several limitations in terms of capacity, facility quality, lighting systems, as well as aspects of comfort and safety, so it does not yet fully meet professional stadium standards. Therefore, the development of Wergu Wetan Stadium is necessary to improve the quality of sports infrastructure in accordance with national and international standards. The approach used is Neo-Vernacular Architecture, a concept that integrates modern architectural elements with local cultural values. This approach aims to produce a stadium design that is not only functional and modern but also reflects the unique identity of Kudus Regency. The stadium development focuses on increasing the capacity and quality of spectator stands, improving the

field, enhancing lighting systems, organizing circulation, and providing adequate supporting facilities. With this development, Wergu Wetan Stadium is expected to become a representative, safe, and comfortable stadium, capable of supporting professional football competitions and serving as a regional icon.

Keywords: Wergu Wetan Stadium, Development, Neo-Vernacular Architecture.

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia dengan basis penggemar terbesar di berbagai kelompok masyarakat, mulai dari kalangan anak muda hingga usia dewasa. Olahraga ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan prestasi atlet, jalur karier profesional dan membuka peluang ekonomi yang menjanjikan. Hal tersebut didukung dengan data GoodStats pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah penggemar sepakbola terbesar di dunia.



Gambar 1. Grafik Penggemar Sepak Bola
Sumber : (GoodStats,2025).

Stadion Wergu Wetan terletak di kompleks GOR Bung Karno Kudus, di daerah Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Stadion Wergu Wetan adalah stadion sepak bola utama di Kabupaten Kudus yang selama ini digunakan sebagai stadion utama untuk klub sepakbola Persiku Kudus (homebase) yang memiliki julukan Macan Muria. Stadion ini memiliki kapasitas sekitar 15.000 penonton dengan permukaan lapangan rumput alami dan dilengkapi lintasan lari (running track) di sekelilingnya, serta fasilitas pendukung dasar seperti ruang ganti, fasilitas wasit, dan tribun penonton (Transfermarkt, 2026)

Seiring dengan naiknya status Persiku Kudus ke kompetisi yang lebih tinggi yaitu ke Liga 2, Pemerintah Kabupaten Kudus telah melakukan berbagai pembenahan dan perbaikan fasilitas

Stadion Wergu Wetan agar layak menggelar pertandingan resmi. Pada tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Kudus mengalokasikan anggaran sekitar Rp2,6 miliar untuk memperbaiki sarana dan prasarana stadion sebagai persiapan menghadapi kompetisi Liga 2, termasuk perbaikan rumput lapangan, tribun penonton, ruang ganti, akses pintu masuk, fasilitas toilet, serta pengaturan parkir dan keamanan stadion (Antaraneews, 2024)

Pemkab Kudus gelontorkan Rp2,6 miliar untuk perbaikan Stadion Wergu

Surabaya, 8 Agustus 2024, Wira (08/08) - wira.baca.id (news)



Perbaikan Stadion Wergu M Hasan Chabibie saat menghadiri pertandingan Stadion Wergu Wetan Kudus, Jumat (8/8/2024). Tampak hadir pejabat Kabupaten Kudus, ANTARA/Andrius Nazarudin/Lipid

Gambar 2. Perbaikan Stadion Wergu Wetan
Sumber : (ANTARA News, 2024).

Pengembangan stadion menjadi sangat penting untuk mengimbangi perkembangan dan meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap industri sepak bola. Kompetisi sepak bola nasional yang semakin profesional menuntut peningkatan kualitas infrastruktur stadion. Regulasi yang ditetapkan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) serta standar internasional dari *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) mengharuskan stadion memenuhi persyaratan teknis tertentu, seperti kapasitas dan kelayakan tribun, sistem keamanan terpadu, pencahayaan standar untuk pertandingan malam hari, kualitas lapangan sesuai spesifikasi, ruang ganti yang representatif, fasilitas media, akses bagi penyandang disabilitas, serta sistem evakuasi darurat yang memadai. Dalam beberapa tahun terakhir, isu kelayakan stadion dan keselamatan penonton menjadi perhatian penting setelah berbagai evaluasi terhadap fasilitas olahraga di Indonesia. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan *FIFA Stadium Safety and Security Regulations* yang menempatkan keselamatan penonton sebagai prioritas utama melalui pengelolaan kerumunan. Meskipun Stadion Wergu Wetan telah melalui beberapa tahap renovasi, perlu dievaluasi secara komprehensif untuk menyesuaikan diri dengan standar kompetisi nasional yang berlaku. Permasalahan yang lain yaitu memiliki

keterbatasan pada kapasitas tribun penonton, sistem pencahayaan untuk pertandingan malam hari dan kelengkapan fasilitas pendukung yang belum sepenuhnya memenuhi standar kompetisi profesional. Pengembangan stadion tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas fisik bangunan, tetapi juga memperkuat sistem keamanan, kenyamanan, serta profesionalisme pengelolaan pertandingan. Upaya ini menjadi langkah strategis agar dapat bertanding secara optimal di level nasional tanpa kendala infrastruktur, sekaligus memberikan jaminan keselamatan dan kenyamanan. hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pemerintah Kabupaten Kudus yang menyebutkan bahwa membuat desain renovasi stadion sebagai langkah menuju stadion yang lebih modern dan representatif bagi masyarakat serta bagi Persiku Kudus sebagai klub kebanggaan daerah (Radarjogja, 2026).



Gambar 3. Renovasi Stadion Wergu Wetan
Sumber : (Radar Jogja, 2026).

Pengembangan Stadion Wergu Wetan sangat diperlukan karena beberapa fasilitas stadion saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar infrastruktur olahraga modern. Dalam penyelenggaraan kompetisi sepak bola profesional, stadion harus memenuhi berbagai persyaratan teknis seperti kapasitas dan kelayakan tribun penonton, sistem keamanan, pencahayaan untuk pertandingan malam hari, serta kelengkapan fasilitas bagi pemain, ofisial, dan media. Oleh karena itu, pengembangan stadion tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga meningkatkan kualitas fasilitas penunjang agar sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Konsep pengembangan Stadion Wergu Wetan dilakukan dengan mengadopsi pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler sebagai salah satu strategi dalam menjawab berbagai permasalahan

pada kondisi stadion saat ini. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan unsur arsitektur tradisional lokal dengan kebutuhan dan teknologi bangunan modern, sehingga menghasilkan desain yang kontekstual sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam arsitektur, konsep neo-vernakular dipahami sebagai upaya reinterpretasi bentuk, material, pola ruang, serta nilai budaya lokal ke dalam desain modern tanpa menghilangkan identitas daerah. Melalui pendekatan tersebut, pengembangan stadion tidak hanya berfokus pada peningkatan fungsi dan fasilitas, tetapi juga pada penciptaan karakter arsitektur yang merepresentasikan identitas budaya Kabupaten Kudus. Unsur-unsur lokal kabupaten kudus yang telah dikenal oleh masyarakat yaitu menara kduus, ikon tembakau, kuliner soto kudus dan jenang kudus. Unsur lokal ini dapat menjadi inspirasi konsep dari Neo-Vernakular. Dengan adanya ciri khas tersebut konsep arsitektur Neo-Vernakuler dapat menjadi pilihan dalam pengembangan Stadion Wergu Wetan.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan arsitektur neo-vernakular mampu menghadirkan bangunan modern yang tetap mempertahankan nilai tradisi melalui pengolahan bentuk, elemen fasad, dan filosofi ruang yang terinspirasi dari arsitektur lokal (Rahma & Anggriani, 2022) Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan publik terbukti mampu memperkuat identitas kawasan sekaligus meningkatkan kualitas visual dan fungsi ruang secara modern (Halawa et al., 2023) Dengan demikian, pengembangan Stadion Wergu Wetan diharapkan dapat menghasilkan fasilitas olahraga yang modern, representatif, serta menjadi ikon kebanggaan masyarakat Kudus sekaligus homebase yang layak bagi Persiku Kudus dalam penyelenggaraan kompetisi sepak bola tingkat nasional.

2. METODE

2.1 Data Fisik Kabupaten Kudus

2.1.1 Profil Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Kota Kudus. Daerah ini dikenal dengan “Kudus Kota Kretek”. dengan jumlah penduduk sekitar 874.632 jiwa pada tahun 2023. Secara karakter, Kudus memiliki identitas budaya dan ekonomi yang khas, ditandai dengan keberadaan Masjid Menara Kudus sebagai ikon religi. Selain itu, sektor industri rokok kretek menjadi penggerak utama perekonomian, serta kuliner khas seperti Soto Kudus turut memperkuat citra daerah.

Kombinasi tersebut menjadikan Kabupaten Kudus sebagai wilayah dengan identitas lokal yang kuat di Jawa Tengah.



Gambar 4. Peta Administrasi Kabupaten Kudus
Sumber : (kuduskab.go.id 2024)

2.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di bagian timur laut wilayah tersebut. Secara geografis, Kabupaten Kudus berada pada posisi yang strategis karena dilalui jalur penghubung antar kota di kawasan Pantura (Pantai Utara Jawa). Kabupaten ini berbatasan dengan:

- Sebelah utara: Kabupaten Jepara
- Sebelah timur: Kabupaten Pati
- Sebelah selatan: Kabupaten Grobogan
- Sebelah barat: Kabupaten Demak

Secara administratif, Kabupaten Kudus terdiri dari beberapa kecamatan, dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kota Kudus.

2.1.3 Topografi Kabupaten Kudus

Topografi Kabupaten Kudus berada pada kisaran ketinggian tertinggi 1.600 meter dengan karakter wilayah yang terbagi menjadi dataran rendah dan perbukitan. Wilayah dengan ketinggian terendah sekitar 5 meter di atas permukaan air laut, merupakan area yang cukup luas dan didominasi oleh dataran rendah, sehingga banyak dimanfaatkan untuk permukiman, perdagangan, serta kegiatan industri dan pertanian.

Bagian utara Kabupaten Kudus merupakan kawasan lereng Gunung Muria yang mencakup wilayah Kecamatan Dawe dan sebagian Kecamatan Gebog. Kawasan ini memiliki topografi berbukit hingga pegunungan dengan potensi sebagai daerah konservasi, perkebunan, dan pariwisata alam.

Sementara itu, wilayah dataran rendah terletak di bagian tengah hingga selatan yang meliputi Kecamatan Kota Kudus, Jati, Mejobo, Bae, Undaan, dan sebagian Gebog. Area ini menjadi pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, serta pengembangan kawasan perkotaan.

Adapun bagian selatan Kabupaten Kudus memiliki karakter lahan yang relatif datar dengan sedikit variasi kontur, yang sebagian dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan kawasan pengembangan permukiman. Secara keseluruhan, kondisi topografi Kabupaten Kudus yang bervariasi ini memberikan potensi besar dalam pengembangan wilayah, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun perencanaan tata ruang.

2.1.4 Luas Wilayah Kabupaten Kudus

Tabel 1. Pembagian Wilayah Kabupaten Kudus

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Ha)	%	JUMLAH DESA/KELURAHAN	IBU KOTA KECAMATAN
1	KALIWUNGU	3.419,01	7,64	15	KEDONGDOWO
2	KOTA KUDUS	1.141,50	2,55	25 (16 Ds, 9 Kel)	PURWOSARI
3	JATI	2.732,57	5,11	14	ANJUNGKARANG
4	UNDAAN	7.456,67	6,66	16	UNDAAN KIDUL
5	MEJOBO	3.736,65	3,35	11	JEPANG
6	JEKULO	8.710,76	9,47	12	KLALING
7	BAE	2.406,56	5,38	10	BAE
8	GEBOG	6.038,18	3,49	11	GONDOSARI
9	DAWE	9.102,59	0,34	18	PIJI
JUMLAH		44.744,50	100	132	

Luas wilayah administrasi Kabupaten Kudus kurang lebih 44.744,50 (empat puluh empat ribu tujuh ratus empat puluh empat koma lima puluh) hektar. Kabupaten Kudus terletak pada 7o1'13" dan 7o22'57" Lintang Selatan serta 110o45'30" dan 110o58'37" Bujur Timur. Letak Kabupaten Kudus sangat strategis karena berada di persimpangan jalur Semarang dan Surabaya serta Purwodadi dan Jepara. Jarak terjauh yang harus ditempuh di Kabupaten Kudus dari barat ke timur adalah 16 Km dan dari utara ke selatan adalah 22 Km.

2.2 Data Non Fisik

2.2.1 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2023 tercatat 874.632 jiwa yang terdiri dari 436.247 jiwa laki-laki (49,88 persen) dan 438.385 jiwa perempuan (50,12 persen). Kepadatan penduduk di Kabupaten Kudus mencapai 2.057 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk yang tinggi terutama terpusat di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Kota Kudus menjadi pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, serta jasa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Wilayah Kabupaten Kudus

	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	00-04	34,303	32,672	66,9
2	05-09	33,465	32,089	65,5
3	10-14	33,903	32,022	65,9
4	15-19	34,222	32,264	66,4
5	20-24	33,981	32,520	66,5
6	25-29	33,413	32,415	65,8
7	30-34	34,468	33,714	68,1
8	35-39	35,283	34,638	69,9
9	40-44	33,743	34,223	67,9
10	45-49	31,102	32,595	63,6
11	50-54	27,681	29,890	57,5
12	55-59	24,753	26,535	51,2
13	60-64	19,474	20,571	40,0
14	65-69	13,753	14,413	28,1
15	70-74	7,411	8,671	16,2
16	75 +	5,292	8,953	14,2
Kabupaten Kudus		436,247	438,385	874,6

Dari sisi struktur demografi, Kabupaten Kudus saat ini berada pada fase bonus demografi, yang ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif (15–64 tahun) dibandingkan usia non-produktif. Pada tahun 2023, jumlah penduduk usia produktif diproyeksikan mencapai 617.485 jiwa atau 70,60%, jauh lebih besar dibandingkan kelompok usia anak dan lansia . Kondisi ini memberikan potensi besar dalam pengembangan sektor

ekonomi, industri, dan jasa, serta mendukung pertumbuhan aktivitas sosial termasuk olahraga seperti sepak bola. Dengan demikian, struktur kependudukan Kabupaten Kudus menjadi salah satu modal penting dalam mendukung pengembangan infrastruktur publik, termasuk perancangan stadion yang representatif dan berkelanjutan.

2.3 Tinjauan Stadion Wergu Wetan

2.3.1 Lokasi Stadion Wergu Wetan



Gambar 5. Lokasi Stadion Wergu Wetan
Sumber : (Google Earth 2026)

Kawasan Sport Center dengan luas 15 Ha ini mulai dikembangkan sejak tahun 2016 sebagai upaya menyediakan wadah bagi aktivitas sosial, olahraga, dan peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam kawasan ini, Stadion Wergu Wetan berperan sebagai pusat orientasi utama yang menjadi titik fokus kegiatan. Pengelolaan kawasan berada di bawah tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Kudus. Secara administratif, kawasan ini berlokasi di Kelurahan Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan batas-batas wilayah administratif yang telah ditetapkan.

Di dalam kawasan Kompleks GOR Bung Karno Kudus tersedia beragam fasilitas olahraga, baik indoor maupun outdoor, yang meliputi stadion, kolam renang, gedung olahraga (GOR), lapangan tenis indoor, multifunction hall, area BMX, area skateboard, fasilitas panjat tebing, serta Taman Balai Jagong yang dilengkapi dengan jogging track. Selain fasilitas olahraga, kawasan ini juga memiliki fungsi administratif dengan adanya beberapa bangunan perkantoran, seperti Kantor Kelurahan Wergu Wetan, Kantor KONI, serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kudus.

2.3.2 Sepak Bola Kabupaten Kudus

Di Kabupaten Kudus, perkembangan sepak bola tidak hanya didominasi oleh tim utama, tetapi juga didukung oleh keberadaan berbagai klub lokal dan sekolah sepak bola yang berperan dalam mencetak pemain-pemain unggulan daerah. Klub kebanggaan masyarakat Kudus, yaitu Persiku Kudus, memiliki sejarah panjang dalam kompetisi sepak bola nasional dan menjadi representasi utama daerah dalam ajang resmi. Dalam perjalanan sejarahnya, Persiku Kudus pernah mencatatkan prestasi penting dengan menjuarai Divisi II Liga Indonesia pada tahun 2005, yang menjadi salah satu pencapaian tertinggi klub di tingkat nasional. Selain itu, Persiku juga aktif berkompetisi di berbagai level liga Indonesia dan terus berupaya meningkatkan prestasinya dari waktu ke waktu. Dalam perkembangan terbaru, Persiku Kudus kembali menunjukkan eksistensinya dengan meraih prestasi di Liga 3 Zona Jawa Tengah dan berhasil promosi ke Liga 2, yang menandai kebangkitan klub dalam kancah sepak bola nasional. Sejarah tersebut menunjukkan bahwa sepak bola di Kabupaten Kudus memiliki potensi dan basis yang kuat, baik dari segi pembinaan pemain maupun dukungan masyarakat. Keberadaan Persiku Kudus tidak hanya menjadi simbol olahraga daerah, tetapi juga berperan penting dalam mendorong perkembangan sepak bola lokal menuju tingkat yang lebih kompetitif di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan Akhir

3.1.1 Rumusan Akhir Konsep Makro Dan Mikro

- Konsep Makro



Gambar 6. Konsep Makro
Sumber : (Pribadi 2026)

Analisis makro aksesibilitas Stadion Wergu Wetan menunjukkan bahwa lokasi stadion memiliki dukungan jaringan transportasi regional yang cukup baik. Akses jalan tol terdekat melalui Jalan Tol Semarang–Demak berjarak sekitar 27 km, sehingga memudahkan konektivitas dari wilayah sekitar. Untuk transportasi udara, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani dapat dijangkau dengan jarak kurang lebih 60 km. Sementara itu, transportasi darat didukung oleh Terminal Induk Jati Kudus yang berjarak sekitar 5,3 km dari lokasi stadion. Akses kereta api melalui Stasiun Semarang Tawang dengan jarak ± 53 km turut memperkuat keterhubungan wilayah. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa stadion memiliki tingkat aksesibilitas yang baik dan berpotensi mendukung kegiatan berskala regional hingga nasional.

- **Konsep Mikro**

Konsep mikro Stadion Wergu Wetan difokuskan pada pengolahan ruang, sirkulasi, dan kenyamanan pengguna secara terintegrasi. Akses utama ditempatkan di sisi barat melalui Jalan Balai Jagong Raya, dengan akses sekunder di sisi utara melalui Jalan GOR No. 3 untuk mendukung distribusi pergerakan dan mengurangi kepadatan. Zonasi ruang dibagi berdasarkan kelompok pengguna, yaitu zona penonton di area mudah diakses, zona pendukung sebagai area transisi yang dapat diakses secara terbatas oleh pengunjung, serta zona pemain yang terpisah dengan akses langsung ke lapangan. Orientasi bangunan memanjang utara–selatan diterapkan untuk meminimalkan silau matahari serta mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Secara keseluruhan, konsep ini menghasilkan tata ruang yang efisien, aman, dan nyaman sesuai kebutuhan aktivitas stadion.

3.1.2 Konsep Tapak, Tata Massa Dan Lingkungan



*Gambar 7. Konsep Tapak, Tata Massa Dan Lingkungan
Sumber : (Pribadi 2026)*

- Konsep Sirkulasi

Pintu utama keluar–masuk Stadion Wergu Wetan direncanakan berada di sisi barat yang menghadap langsung ke Jalan Balai Jagong Raya. Sementara itu, akses keluar–masuk sekunder ditempatkan di sisi utara yang terhubung langsung dengan Jalan GOR No. 3.

- Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan pada Stadion Wergu Wetan diarahkan untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi dengan fungsi sekitar sebagai pusat aktivitas olahraga, rekreasi, dan sosial masyarakat. Keberadaan Taman Krida Wisata Kudus, GOR Bung Karno Kudus, dan Balai Jagong Kudus dimanfaatkan sebagai elemen pendukung untuk membentuk kawasan terpadu.

- Konsep Matahari

Orientasi stadion tetap dipertahankan memanjang dari utara ke selatan sesuai kondisi eksisting yang berada di tengah tapak. Strategi desain difokuskan pada pengendalian intensitas cahaya dan panas matahari melalui penerapan fasad yang adaptif, serta didukung penggunaan vegetasi sebagai elemen peneduh alami guna meningkatkan kenyamanan termal di luar stadion.

- Konsep Angin

Konsep yang diterapkan adalah memanfaatkan arah angin dominan dari barat laut dan timur laut sebagai strategi utama dalam meningkatkan kenyamanan termal bangunan. Aliran angin yang mengarah ke tribun barat dimaksimalkan melalui perancangan elemen arsitektur yang terbuka dan responsif terhadap lingkungan

- Konsep Kebisingan

Pemanfaatan elemen lanskap difokuskan pada area di sekitar tapak, khususnya pada sisi barat dan selatan serta bagian utara yang berbatasan langsung dengan jalan utama serta akses utama masuk stadion, sebagai upaya meningkatkan kualitas visual, kenyamanan, dan fungsi ruang luar.

- Konsep Orientasi Bangunan

Konsep orientasi bangunan mempertahankan arah memanjang utara–selatan sebagai respon terhadap kondisi iklim tropis serta standar perancangan stadion.

Orientasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kenyamanan visual pemain dan penonton dengan meminimalkan efek silau akibat paparan sinar matahari langsung.

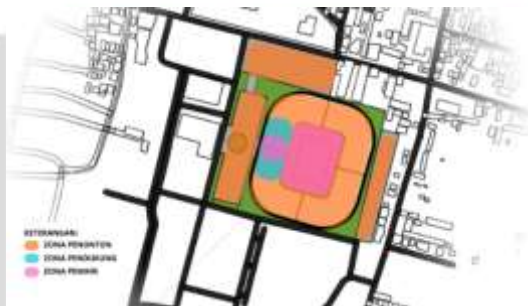
- Konsep Zoning

Zona penonton Ditempatkan pada area yang paling mudah diakses dari pintu utama, khususnya di sisi barat dan selatan maupun utara.

Zona pendukung Berada di antara zona publik dan privat sebagai area peralihan. Zona ini meliputi tribun VIP/VVIP ruang media, dan ruang pengelola, sehingga dapat di akses sebagian oleh sebagian pengunjung stadion.

Zona pemain ditempatkan terpisah dari area publik dan mencakup ruang pemain, ruang ganti, serta area official. Zona ini memiliki akses yang sangat terbatas.

3.1.3 Konsep Zonasi, Ruang Dan Organisasi Ruang



Gambar 8. Konsep Zonasi
Sumber : (Pribadi 2026)

Konsep zonasi dan organisasi ruang Stadion Wergu Wetan disusun berdasarkan aksesibilitas dan fungsi yang terbagi menjadi zona penonton, pendukung, dan pemain, dengan penempatan zona penonton di area depan yang mudah diakses, zona pendukung sebagai area transisi dengan akses terbatas bagi VIP, media, dan pengelola, serta zona pemain di area inti yang mencakup ruang pemain, ruang ganti, dan lapangan sebagai pusat aktivitas; organisasi ruang dirancang terpusat dengan pemisahan sirkulasi antar pengguna guna menciptakan tata ruang yang efisien dan aman. Penerapan prinsip arsitektur Islam turut diintegrasikan, yaitu *hablum minannas* melalui penyediaan fasilitas inklusif seperti tribun difabel, toilet difabel, serta jalur akses ramah kursi roda sehingga tercipta ruang publik yang adil dan nyaman; *hablum minal alam* melalui strategi desain berkelanjutan berupa ventilasi silang alami, penggunaan panel surya, dan vegetasi sebagai peneduh untuk meningkatkan kualitas lingkungan; serta *hablum minallah* melalui penyediaan mushola yang mudah diakses, dilengkapi fasilitas wudhu,

dan orientasi ruang yang memperhatikan arah kiblat, sehingga tercapai keseimbangan antara fungsi olahraga, sosial, lingkungan, dan spiritual.

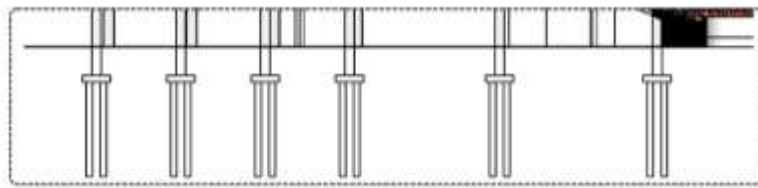
3.1.4 Konsep Sistem Bangunan

1. Konsep Struktur

Konsep struktur Stadion Wergu Wetan dirancang menggunakan pola grid sebagai dasar sistem struktur, yang dipadukan dengan struktur atap bentang lebar untuk menciptakan ruang dalam yang luas tanpa hambatan kolom. Pendekatan ini bertujuan mendukung fungsi stadion yang membutuhkan visibilitas optimal serta fleksibilitas ruang.

- **Sub Struktur**

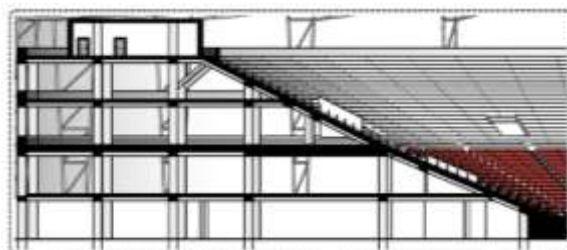
digunakan pondasi bore pile yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah keras, sehingga meningkatkan kestabilan struktur pada bangunan dengan beban besar dan bentang luas.



*Gambar 9. Pondasi Bore Pile
Sumber : (Priyadi 2026)*

- **Super Struktur**

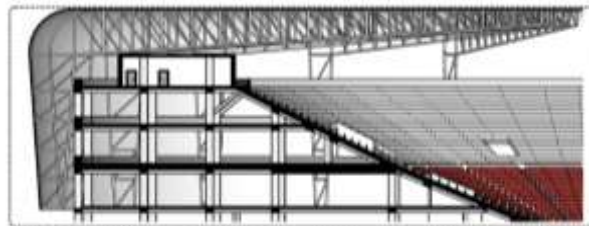
diterapkan sistem rangka batang (rigid frame) yang mampu membentuk ruang dengan bentang lebar. Dimensi kolom dan balok dirancang kuat dan proporsional agar dapat menopang beban struktur sekaligus meminimalkan penggunaan kolom di area dalam stadion.



*Gambar 10. Sistem Rangka Batang
Sumber : (Priyadi 2026)*

- **Upper Struktur**

Digunakan sistem rangka baja space frame sebagai struktur atap. Sistem ini dipilih karena mampu menutup bentang luas secara efisien, mendistribusikan beban secara merata, serta memberikan fleksibilitas dalam pengolahan bentuk atap yang mendukung ekspresi arsitektur stadion.



Gambar 11. Rangka Baja Space Frame
Sumber : (Priyadi 2026)

2. Konsep Utilitas

- **Kelistrikan**

Pada siang hari, kebutuhan pencahayaan di stadion sebagian dipenuhi melalui pemanfaatan cahaya alami dari matahari. Namun demikian, pencahayaan buatan tetap digunakan sehingga memerlukan pasokan energi listrik. Sumber listrik utama berasal dari PLN dengan dukungan genset sebagai cadangan. Selain itu, sistem kelistrikan juga dilengkapi dengan pemanfaatan panel surya yang dipasang pada atap stadion sebagai sumber energi alternatif.



Gambar 12. Alur Kelistrikan
Sumber : (Priyadi 2026)

- **Jaringan Kebakaran**

Sistem proteksi kebakaran pada stadion dirancang menggunakan sprinkler yang disesuaikan dengan tingkat risiko kebakaran yang tinggi. Selain itu, pada area kelistrikan digunakan alat pemadam khusus yang sesuai untuk menangani kebakaran listrik. Hydrant juga disediakan sebagai sarana penanganan awal kebakaran, yang

ditempatkan pada area dengan akses sumber air serta dilengkapi selang dengan jangkauan maksimal 35 meter di sekitar luar stadion.



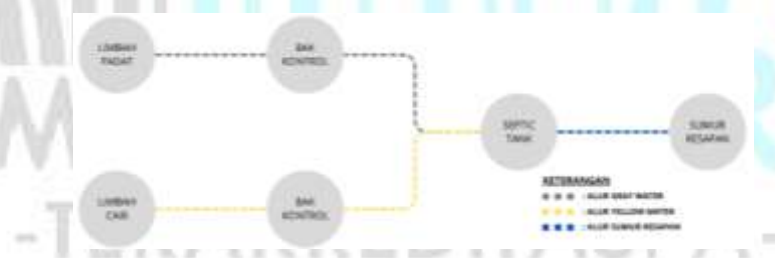
Gambar 14. Sistem Kebakaran
Sumber : (Pribadi 2026)

- Jaringan Air Bersih Dan Air Kotor

Penyediaan air bersih pada stadion menggunakan suplai dari PDAM yang ditampung terlebih dahulu dalam ground tank, kemudian didistribusikan ke seluruh area yang membutuhkan. Sistem pembuangan air limbah dibagi menjadi dua jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat, di mana limbah cair dipisahkan menjadi *grey water* dan *yellow water* untuk memudahkan pengelolaan.



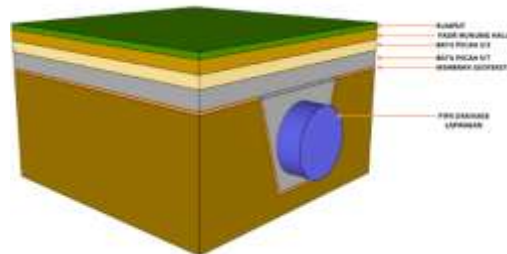
Gambar 15. Alur Air Bersih
Sumber : (Pribadi 2026)



Gambar 16. Alur Air Kotor
Sumber : (Pribadi 2026)

Dalam mengantisipasi genangan air hujan, diterapkan sistem resapan sehingga air dapat disalurkan kembali ke tanah secara alami. Selain itu, sistem drainase dari lapangan utama dirancang terintegrasi dengan saluran pada lintasan olahraga. Kemampuan

resapan air ditetapkan minimal sebesar 180 mm per jam guna memastikan tidak terjadi genangan di area stadion.



*Gambar 17. Sistem Drainase Lapangan
Sumber : (Pribadi 2026)*

3. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Konsep pencahayaan dan penghawaan Stadion Wergu Wetan menggabungkan sistem alami dan buatan yang disesuaikan dengan iklim tropis. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan dan desain struktur untuk mengurangi penggunaan energi, sedangkan pencahayaan buatan digunakan untuk kebutuhan tertentu, terutama pertandingan malam hari dengan standar hingga 2.500 lux menggunakan lampu LED yang efisien dan lampu TL sebagai pendukung. Efisiensi energi diperkuat dengan pemanfaatan panel surya pada atap sebagai sumber energi alternatif. Dari aspek penghawaan, diterapkan ventilasi alami melalui sistem *cross ventilation* yang memanfaatkan arah angin, didukung elemen arsitektur seperti overhang, secondary skin, dan vegetasi untuk mengurangi panas, serta penghawaan buatan pada ruang tertentu seperti VIP dan pengelola. Konsep ini menghasilkan kenyamanan visual dan termal sekaligus mendukung efisiensi energi.

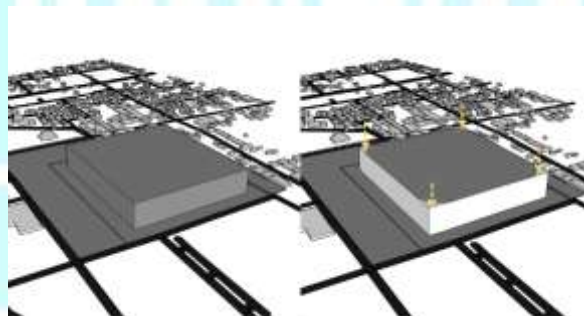


*Gambar 18. Pencahayaan dan Penghawaan Stadion
Sumber : (Pribadi 2026)*

4. Konsep Berkelanjutan

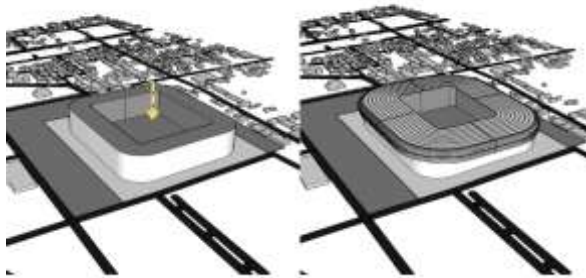
Konsep keberlanjutan pada perancangan Stadion Wergu Wetan Kabupaten Kudus dapat diterapkan melalui integrasi aspek struktur, material, dan teknologi yang efisien serta ramah lingkungan. Dari sisi struktur, digunakan sistem struktur bentang lebar yang efisien seperti rangka baja atau struktur space frame pada atap tribun untuk meminimalkan penggunaan material sekaligus memberikan fleksibilitas ruang tanpa banyak kolom. Pada aspek material, dipilih material yang memiliki daya tahan tinggi, mudah perawatan, serta berpotensi menggunakan material lokal seperti beton pracetak dan elemen fasad berbasis motif lokal. Sementara itu, dari sisi teknologi, penerapan sistem bangunan pintar (*smart building*) dapat dilakukan melalui penggunaan pencahayaan LED hemat energi, pemanfaatan panel surya sebagai sumber energi terbarukan, sistem pengelolaan air hujan (*rainwater harvesting*), serta ventilasi alami yang dioptimalkan melalui desain terbuka stadion.

3.1.5 Konsep Bentuk Dan Ekspresi Arsitektur



Gambar 19. Gubahan Massa Bangunan
Sumber : (Pribadi 2026)

Bentuk awal bangunan terdiri dari geometri dasar persegi panjang yang membentang mengikuti kondisi tapak sebagai dasar pembentukan massa yang efisien. Pada tahap berikutnya, dilakukan proses pengurangan pada bagian tepi massa sehingga membentuk geometri rounded rectangle, yaitu persegi panjang dengan sudut-sudut yang dilunakkan. Transformasi bentuk ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk yang lebih aerodinamis dan responsif terhadap fungsi stadion, sekaligus meningkatkan kualitas visibilitas penonton terhadap lapangan. Bentuk rounded rectangle juga memberikan kesan modern dan dinamis, namun tetap mempertahankan keteraturan geometri dasar.

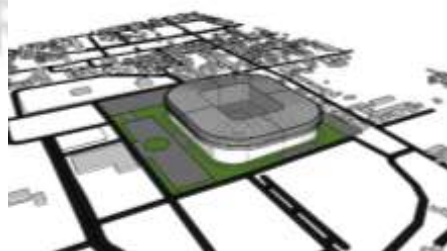


Gambar 20. Gubahan Massa Bangunan
Sumber : (Pribadi 2026)

Selanjutnya, bagian tengah massa mengalami pengurangan untuk membentuk lapangan sebagai elemen utama stadion, yang kemudian dikelilingi oleh tribun penonton dalam pola terpusat. Pengolahan massa ini menciptakan hubungan visual yang optimal antara penonton dan area pertandingan.

3.1.6 Konsep Tematik

Arsitektur Jawa diterapkan sebagai representasi arsitektur lokal dalam perancangan Stadion Wergu Wetan melalui pendekatan Neo-Vernakular. Pendekatan ini tidak terlepas dari karakter arsitektur lokal Kabupaten Kudus yang memiliki nilai budaya dan historis. Penerapan konsep Neo-Vernakular bertujuan untuk melestarikan serta mempertahankan kearifan lokal di tengah perkembangan arsitektur modern yang semakin mendominasi. Dengan demikian, perancangan stadion diharapkan mampu menghadirkan identitas baru sebagai ikon daerah, sekaligus merepresentasikan budaya lokal Kudus.



Gambar 21. Konsep Tematik
Sumber : (Pribadi 2026)

Se lain itu, Kabupaten Kudus dikenal dengan slogannya “Kudus Kota Kretek” yang mencerminkan identitas daerah sebagai pusat industri rokok kretek serta kekayaan budaya lokalnya. Salah satu ikon terkenal di Kudus adalah Menara Kudus yang memiliki nilai historis dan arsitektural yang kuat. Secara bentuk, penggunaan geometri *rounded rectangle* lebih

rasional dipahami sebagai hasil respon terhadap kebutuhan fungsional stadion yang menuntut efisiensi ruang, optimalisasi jarak pandang penonton, serta kesesuaian dengan bentuk lapangan. Karakter material Menara Kudus yang didominasi oleh bata ekspos diterjemahkan ke dalam desain stadion sebagai inspirasi penggunaan material bertekstur serupa, baik melalui bata, beton bertekstur, maupun panel fasad yang menampilkan pola dan warna khas lokal. Pendekatan ini memperkuat identitas visual bangunan tanpa harus meniru bentuk secara langsung, sekaligus menciptakan kesan kontekstual yang selaras dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep arsitektur Neo-Vernakular yang menekankan pada penciptaan karya baru dengan tetap mengangkat nilai lokal sebagai identitas visual.

1. Eksterior

Tampilan eksterior Stadion Wergu Wetan dirancang dengan pendekatan arsitektur yang lebih modern dibandingkan kondisi sebelumnya, dengan tujuan menciptakan bangunan yang ikonik bagi Kabupaten Kudus. Meskipun mengusung tampilan modern, perancangan tetap memperhatikan nilai kebudayaan dan kearifan lokal agar bangunan memiliki identitas yang khas dan tidak terlepas dari konteks daerah.



Gambar 22. Pattern Batik Kaligrafi
Sumber : (batikkudus.com 2024)

Salah satu penerapan kearifan lokal diwujudkan melalui pengolahan fasad bangunan yang mengadaptasi motif batik kaligrafi, yang merupakan perpaduan antara seni batik dan unsur kaligrafi Islami yang berkembang di Kudus. Pendekatan ini menghasilkan tampilan fasad yang dinamis, berkarakter, serta mampu merepresentasikan identitas budaya lokal.

2. Tribun

Tribun penonton pada Stadion Wergu Wetan dirancang mengelilingi lapangan dengan orientasi pandang yang terpusat ke arah arena pertandingan, sehingga

memberikan kualitas visual yang optimal bagi seluruh penonton. Desain tempat duduk menggunakan material fiber yang memiliki keunggulan seperti tahan lama, tidak mudah rusak, mampu menahan beban, serta memberikan kenyamanan. Selain itu, penggunaan material ini juga mendukung tampilan tribun yang lebih modern.



*Gambar 23. Tribun Motif Batik
Sumber : (surakarta.suara.com 2021)*

Pada area tribun, konsep arsitektur NNeo-Vernakular turut diterapkan melalui pengolahan elemen visual seperti motif batik dan sentuhan gaya arsitektur Jawa. Penerapan elemen tersebut tidak hanya memperkuat nilai estetika, tetapi juga menghadirkan identitas lokal yang selaras dengan konsep perancangan, sehingga tribun tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memiliki karakter budaya yang khas.

4 PENUTUP

Pengembangan Stadion Wergu Wetan Kabupaten Kudus merupakan langkah strategis modernisasi infrastruktur olahraga melalui perluasan lahan dari 3 menjadi 6 hektare untuk mengatasi keterbatasan kapasitas, sirkulasi, dan fasilitas kompetisi profesional. Melalui reorientasi tata massa utara–selatan, penyediaan fasilitas inklusif, serta integrasi sistem keamanan yang memadai, stadion ini disiapkan sebagai markas representatif bagi Persija Kudus sekaligus ruang publik yang aman. Keunggulan rancangan ini diperkuat oleh pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang memadukan teknologi modern dengan identitas lokal—seperti karakter Menara Kudus dan julukan "Kota Kretek"—pada fasad serta geometrinya, sehingga tidak hanya menghadirkan sarana olahraga yang fungsional dan berkelanjutan, tetapi juga ikon arsitektur baru bagi masyarakat Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. (2024). Pemkab Kudus gelontorkan Rp2,6 miliar untuk perbaikan Stadion Wergu. *Antaranews*.
- Chaesar Dhiya Fauzan Widi, & Luthfi Prayogi. (2020). Penerapan Arsitektur Neo - Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 382–390.
- Farhan, M., & Avenzoar, A. (2024). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Selasar Sunaryo Art Space. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 8(2), 190–197.
- fifa. (2022). *Football Stadium Guidelines 2022*.
- Halawa, Rahmadhani, & Novalinda. (2023). JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research) Gallery of Fine Arts with Architectural Approach Neo Vernacular in Medan City. *Jaur*, 6(2), 125–136.
- Hariyanto. (2007). *Konsep Pengembangan Wilayah Dan Penataan Ruang Indonesia Di Era Otonomi Daerah*.
- John, G., Sheard, R., & Vickery, B. (2007). *A design and development guide fourth edition*. Elisevier Limited.
- Radarjogja. (2026). *Menuju Stadion Modern, Desain Renovasi Stadion Wergu Wetan Kudus Resmi Diluncurkan*. Radarjogja.
- Rahma, & Anggriani. (2022). *Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular*. 3(1), 42–52.
- Saputro, A. K. (2018). Peningkatan hasil belajar sepak bola melalui pendekatan bermain kelompok. *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 47–53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syahputra, I. (2016). Religiusitas Sepak Bola dalam Rezim Media: Perspektif Fans Sepak Bola Indonesia. *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi*, 46(2), 94–105.
- Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion. No. 483/KPTS/1991 No. 066/MENPORA/1991 (1991).
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Tentang Standar Prasarana Dan Sarana Stadion Dan Lapangan Sepak Bola.